

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap dimulai dengan menanyakan tentang rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti menanyakan hal tersebut kepada Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Senin, 4 Maret 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya tentang konsep modul ajar khususnya pelajaran bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya modul ajar itu adalah RPP yang dulu pernah kita ketahui dalam kurikulum sebelumnya. Jadi modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Modul ajar itu adalah RPP yang dulu pernah kita ketahui dalam kurikulum sebelumnya. Jadi modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Sehingga arah pembelajaran bisa diarahkan dan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Memang benar apa yang dikatakan guru dan kepala sekolah bahwa modul ajar itu adalah RPP yang dulu pernah kita ketahui dalam kurikulum sebelumnya. Jadi modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Sehingga arah pembelajaran bisa diarahkan dan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa modul ajar itu adalah RPP yang dulu pernah kita ketahui dalam kurikulum sebelumnya. Jadi modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Sehingga arah pembelajaran bisa diarahkan dan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Selanjutnya mengenai prinsip-prinsip penyusunan modul ajar yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 08.20 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Prinsip penyusunan modul bahan ajar adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra; 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Kami selalu mencoba untuk menerapkan prinsip penyusunan modul bahan ajar adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2)

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra; 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. (GING8)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar yang dikatakan kepala SMP IT Bina Insan Kamil bahwa prinsip penyusunan modul bahan ajar adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra; 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prinsip penyusunan modul bahan ajar yang diterapkan adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra; 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Selanjutnya mengenai kriteria yang harus dimiliki modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 09.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Kriteria yang harus terpenuhi yang dimiliki modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Esensial. Modul ajar bersifat esensial artinya pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran bisa diambil dari pengalaman belajar dan lintas disiplin; 2) Menarik, Bermakna, dan Menantang. Artinya, Modul Ajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, Modul Ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, tetapi juga tidak terlalu mudah untuk tahapan usia siswa sehingga siswa dapat mencapai Capaian Pembelajaran dengan baik; 3) Relevan dan Kontekstual. Kriteria Modul Ajar berikutnya adalah relevan dan kontekstual. Ini artinya, Modul Ajar dapat terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sebelumnya, serta sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada; 4) Berkesinambungan. Berkesinambungan berarti adanya hubungan atau keterkaitan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar siswa; 5) Penyajian. Dalam penulisan modul ajar, guru sebaiknya menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan secara menarik; 6) Kelengkapan. Kelengkapan berarti Modul Ajar memuat seluruh komponen yang dibutuhkan, mulai dari informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, hingga detail pertemuan. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Kami berusaha untuk menerapkan kriteria yang harus terpenuhi yang dimiliki modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Esensial. Modul ajar bersifat esensial artinya pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran bisa diambil dari pengalaman belajar dan lintas disiplin; 2) Menarik, Bermakna, dan Menantang. Artinya, Modul Ajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, Modul Ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, tetapi juga tidak terlalu mudah untuk tahapan usia siswa sehingga siswa dapat mencapai Capaian Pembelajaran dengan baik; 3) Relevan dan Kontekstual. Kriteria Modul Ajar berikutnya adalah relevan dan kontekstual. Ini artinya, Modul Ajar dapat terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sebelumnya, serta sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada; 4) Berkesinambungan. Berkesinambungan berarti adanya

hubungan atau keterkaitan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar siswa; 5) Penyajian. Dalam penulisan modul ajar, guru sebaiknya menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan secara menarik; 6) Kelengkapan. Kelengkapan berarti Modul Ajar memuat seluruh komponen yang dibutuhkan, mulai dari informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, hingga detail pertemuan. (GING8)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Memang kalau saya lihat bahwa Guru Bahasa Inggris menerapkan kriteria yang harus terpenuhi yang dimiliki modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Esensial. Modul ajar bersifat esensial artinya pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran bisa diambil dari pengalaman belajar dan lintas disiplin; 2) Menarik, Bermakna, dan Menantang. Artinya, Modul Ajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, Modul Ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, tetapi juga tidak terlalu mudah untuk tahapan usia siswa sehingga siswa dapat mencapai Capaian Pembelajaran dengan baik; 3) Relevan dan Kontekstual. Kriteria Modul Ajar berikutnya adalah relevan dan kontekstual. Ini artinya, Modul Ajar dapat terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sebelumnya, serta sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada; 4) Berkesinambungan. Berkesinambungan berarti adanya hubungan atau keterkaitan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar siswa; 5) Penyajian. Dalam penulisan modul ajar, guru sebaiknya menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan secara menarik; 6) Kelengkapan. Kelengkapan berarti Modul Ajar memuat seluruh komponen yang dibutuhkan, mulai dari informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, hingga detail pertemuan. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kriteria yang harus terpenuhi yang dimiliki modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Esensial. Modul ajar bersifat esensial artinya pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran bisa diambil dari pengalaman belajar dan lintas disiplin; 2) Menarik, Bermakna, dan Menantang. Artinya, Modul Ajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam

proses belajar. Selain itu, Modul Ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, tetapi juga tidak terlalu mudah untuk tahapan usia siswa sehingga siswa dapat mencapai Capaian Pembelajaran dengan baik; 3) Relevan dan Kontekstual. Kriteria Modul Ajar berikutnya adalah relevan dan kontekstual. Ini artinya, Modul Ajar dapat terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sebelumnya, serta sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada; 4) Berkesinambungan. Berkesinambungan berarti adanya hubungan atau keterkaitan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar siswa; 5) Penyajian. Dalam penulisan modul ajar, guru sebaiknya menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan secara menarik; 6) Kelengkapan. Kelengkapan berarti Modul Ajar memuat seluruh komponen yang dibutuhkan, mulai dari informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, hingga detail pertemuan.

Selanjutnya mengenai prosedur penyusunan modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 10.20 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Prosedur penyusunan modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran; 2) Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik; 3) Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran; 4) Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan; 5) Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran; 6) Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran; 7) Persiapkan lampiran

seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik; 8) Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan; 9) Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar; 10) Komponen modul ajar. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Kami berusaha untuk menerapkan prosedur penyusunan modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran; 2) Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik; 3) Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran; 4) Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan; 5) Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran; 6) Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran; 7) Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik; 8) Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan; 9) Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar; 10) Komponen modul ajar. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar memang guru bahasa Inggris harus menerapkan prosedur penyusunan modul ajar adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran; 2) Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik; 3) Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran; 4) Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan; 5) Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran; 6) Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran; 7) Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik; 8)

Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan; 9) Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar; 10) Komponen modul ajar. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prosedur penyusunan modul ajar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran;
2. Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik;
3. Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran;
4. Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan;
5. Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran;
6. Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran;
7. Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik;
8. Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan;
9. Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar;



#### 10. Komponen modul ajar.

Selanjutnya mengenai profil pelajar pancasila modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Jumat, 8 Maret 2024 pukul 10.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Pada dasarnya profil pelajar pancasila harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Berbhinekaan global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Disisi lain modul P5 memiliki prinsip sebagai berikut: 1) Holistik. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Disisi lain modul P5 memiliki prinsip sebagai berikut: 1) Holistik. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.; 2) Kontekstual. Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran; 3) Berfokus pada peserta didik. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi; 4) Eksploratif. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar memang apa yang diterapkan guru bahasa Inggris pada dasarnya profil pelajar pancasila harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Berbhinekaan global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Disisi lain modul P5 memiliki prinsip sebagai berikut: 1) Holistik. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari; 2) Kontekstual.; 3) Berfokus pada peserta didik. 4) Eksploratif. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pada dasarnya profil pelajar pancasila harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Berbhinekaan global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Disisi lain modul P5 memiliki prinsip sebagai berikut: 1) Holistik. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna

antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari; 2) Kontekstual. Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya;

3) Berfokus pada peserta didik. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dari diri sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan

masalah yang dihadapinya. 4) Eksploratif. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Selanjutnya mengenai sarana dan prasarana dalam modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Selasa, 19 Maret 2024 pukul 11.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: 1) Sarana : Papan tulis, spidol. 2) Prasarana : Buku paket guru, buku paket peserta didik, buku referensi lain yang relevan, informasi media dan internet. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Kami selalu mencantumkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: 1) Sarana : Papan tulis, spidol. 2) Prasarana : Buku paket guru, buku paket peserta didik, buku referensi lain yang relevan, informasi media dan internet. (GING8)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan guru bahasa Inggris dan Kepala Sekolah bahwa untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: Sarana: Papan tulis, spidol. Prasarana : Buku paket guru, buku paket peserta didik, buku referensi lain yang relevan, informasi media dan internet. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa: untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: 1) Sarana : Papan tulis, spidol. 2) Prasarana : Buku paket guru, buku paket peserta didik, buku referensi lain yang relevan, informasi media dan internet.

Selanjutnya mengenai target peserta didik dalam modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Peserta didik yang menjadi target yaitu: 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar; 2) Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb; 3) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Pelajaran bahasa Inggris sama dengan pelajaran lainnya siswa yang menjadi target yaitu: 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar; 2) Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb; 3) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Memang semua pelajaran menjadikan siswa yang menjadi target yaitu: 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar; 2) Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb; 3) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi target yaitu:

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar;
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb;
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

Selanjutnya mengenai model pembelajaran dalam modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 08.30 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ

Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *blended learning*. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan bapak kepala sekolah model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *blended learning*. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru bahwa model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *blended learning*. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *blended learning*.

Selanjutnya mengenai tujuan pembelajaran dalam modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Jumat, 22 Maret 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk, yaitu pengetahuan yang berupa fakta dan informasi, dan

juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Untuk tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk, yaitu pengetahuan yang berupa fakta dan informasi, dan juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi. (GING8)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk, yaitu pengetahuan yang berupa fakta dan informasi, dan juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk, yaitu pengetahuan yang berupa fakta dan informasi, dan juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi.



Selanjutnya mengenai komponen lampiran dalam modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Untuk lampiran yang dicantumkan guru dalam modul ajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik, Bahan bacaan guru dan peserta didik, Glosarium, Daftar Pustaka. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Untuk lampiran kami melampirkan lembar kerja peserta didik, Bahan bacaan guru dan peserta didik, Glosarium, Daftar Pustaka. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Guru harus mencantumkan lampiran berupa lembar kerja peserta didik, Bahan bacaan guru dan peserta didik, Glosarium, Daftar Pustaka. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka.

Selanjutnya mengenai pemahaman bermakna dalam modul ajar. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat pemahaman bermakna: Manusia berorganisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan. Makhluk hidup beradaptasi dengan perubahan habitat. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Mengenai pemahaman bermakna merupakan informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat pemahaman bermakna: Manusia berorganisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan. Makhluk hidup beradaptasi dengan perubahan habitat. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru bahwa pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat pemahaman bermakna: Manusia berorganisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan. Makhluk hidup beradaptasi dengan perubahan habitat. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat pemahaman bermakna: Manusia berorganisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan. Makhluk hidup beradaptasi dengan perubahan habitat.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari membuka pelajaran. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Rabu, 27 Maret 2024 pukul 11.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Tujuan guru membuka pelajaran dengan baik di kelas: 1) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa; 2) Menumbuhkan perhatian, minat, dan semangat siswa untuk belajar; 3) Membantu siswa mengetahui batasan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran; 4) Mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga memudahkan bagi siswa menerima pelajaran yang masih berkaitan. Membuka pelajaran yang menarik tentu saja membutuhkan trik-trik khusus. Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam membuka pembelajaran yang baik antara lain bermakna, berkesinambungan, antusiasme, fleksibel,

menggunakan komunikasi yang hangat, memakai prinsip teknis membuka pelajaran, tidak berbelit-belit, singkat, padat dan jelas serta dapat meningkatkan perhatian siswa. Dalam membuka pelajaran, tidak cukup hanya dengan sekedar mengucapkan salam, perkenalan diri, dan memberitahu materi yang akan diajarkan untuk membuatnya menarik. Cara menarik perhatian siswa di awal pembelajaran menuntut Guru Pintar untuk mengetahui gestur yang tepat untuk menyampaikan pembukaan dan juga kalimat-kalimat yang dapat memantik semangat pada siswa dalam belajar. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Untuk itu, simak 3 cara menarik perhatian siswa dalam membuka pelajaran berikut ini: 1) Menarik Perhatian Siswa. Pembukaan pembelajaran yang baik dapat dimulai dengan menyapa Siswa dengan penuh Semangat. Ketika guru menyapa siswa dengan bersemangat, siswa juga akan merasakannya dan kemudian turut bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika guru memulai pelajaran dengan lesu dan tidak semangat, maka siswa juga akan tertular energi tersebut sehingga mereka juga ikut-ikutan tidak bersemangat. Semangat akan membuat siswa lebih mudah mengikuti pelajaran. Dengan demikian, mereka dapat belajar dengan baik. Hal lain yang dapat menarik perhatian siswa di awal pembelajaran antara lain dengan menerapkan kegiatan ice breaking atau energizer supaya siswa siap mengikuti pelajaran. Supaya tujuan membuka pelajaran tercapai, dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari Guru Pintar dalam membuka pelajaran. 2) Memotivasi dan Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa. Pembukaan pembelajaran daring maupun luring harus dapat memberikan motivasi kepada siswa. Guru harus mampu memilih kata-kata ataupun aktivitas yang dapat memotivasi dan membangun siswa. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Tujuan guru membuka pelajaran dengan baik di kelas: 1) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa; 2) Menumbuhkan perhatian, minat, dan semangat siswa untuk belajar; 3) Membantu siswa mengetahui batasan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran; 4) Mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga memudahkan bagi siswa menerima pelajaran yang masih berkaitan. Membuka pelajaran yang menarik tentu saja membutuhkan trik-trik khusus. Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam membuka pembelajaran yang baik antara lain bermakna, berkesinambungan, antusiasme, fleksibel, menggunakan komunikasi yang hangat, memakai prinsip teknis membuka

pelajaran, tidak berbelit-belit, singkat, padat dan jelas serta dapat meningkatkan perhatian siswa. Dalam membuka pelajaran, tidak cukup hanya dengan sekedar mengucapkan salam, perkenalan diri, dan memberitahu materi yang akan diajarkan untuk membuatnya menarik. Cara menarik perhatian siswa di awal pembelajaran menuntut Guru Pintar untuk mengetahui gestur yang tepat untuk menyampaikan pembukaan dan juga kalimat-kalimat yang dapat memantik semangat pada siswa dalam belajar. Untuk itu, simak 3 cara menarik perhatian siswa dalam membuka pelajaran berikut ini: 1) Menarik Perhatian Siswa. 2) Memotivasi dan Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa; 3) Review Materi Sebelumnya. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan guru membuka pelajaran dengan baik di kelas: 1) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa; 2) Menumbuhkan perhatian, minat, dan semangat siswa untuk belajar; 3) Membantu siswa mengetahui batasan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran; 4) Mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga memudahkan bagi siswa menerima pelajaran yang masih berkaitan. Membuka pelajaran yang menarik tentu saja membutuhkan trik-trik khusus.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam membuka pembelajaran yang baik antara lain bermakna, berkesinambungan, antusiasme, fleksibel, menggunakan komunikasi yang hangat, memakai prinsip teknis membuka pelajaran, tidak berbelit-belit, singkat, padat dan jelas serta dapat meningkatkan perhatian siswa. Dalam membuka pelajaran, tidak cukup hanya dengan sekedar mengucapkan salam, perkenalan diri, dan memberitahu materi yang akan diajarkan untuk membuatnya menarik. Cara menarik perhatian siswa di awal pembelajaran menuntut Guru Pintar untuk mengetahui gestur yang tepat untuk menyampaikan pembukaan dan juga kalimat-kalimat yang dapat memantik semangat pada siswa

dalam belajar. Untuk itu, simak 3 cara menarik perhatian siswa dalam membuka pelajaran berikut ini: 1) Menarik Perhatian Siswa. Pembukaan pembelajaran yang baik dapat dimulai dengan menyapa Siswa dengan penuh Semangat. Ketika guru menyapa siswa dengan bersemangat, siswa juga akan merasakannya dan kemudian turut bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika guru memulai pelajaran dengan lesu dan tidak semangat, maka siswa juga akan tertular energi tersebut sehingga mereka juga ikut-ikutan tidak bersemangat. Semangat akan membuat siswa lebih mudah mengikuti pelajaran. Dengan demikian, mereka dapat belajar dengan baik. Hal lain yang dapat menarik perhatian siswa di awal pembelajaran antara lain dengan menerapkan kegiatan ice breaking atau energizer supaya siswa siap mengikuti pelajaran. Supaya tujuan membuka pelajaran tercapai, dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari Guru Pintar dalam membuka pelajaran. 2) Memotivasi dan Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa. Pembukaan pembelajaran daring maupun luring harus dapat memberikan motivasi kepada siswa. Guru harus mampu memilih kata-kata ataupun aktivitas yang dapat memotivasi dan membangun siswa. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka siswa akan menjadi lebih rajin dan lebih antusias dalam belajar. Apalagi jika mereka memiliki kesadaran bahwa gurunya memberikan dukungan kepada mereka. Selain motivasi, hal yang perlu dibangkitkan saat awal pembelajaran dimulai adalah rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu menjadi motor penggerak yang membuat siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar. Rasa ingin tahu juga dapat membuat siswa memiliki tujuan dalam belajar. Dengan begitu akan mudah bagi Guru Pintar dalam mentransfer ilmu pada kegiatan berikutnya; 3) Review Materi Sebelumnya.

Keterampilan membuka pelajaran berikutnya yang harus Guru Pintar tahu adalah mereview atau mengingatkan kembali materi-materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal ini dikarenakan sering kali materi yang diajarkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Yang dapat Guru Pintar lakukan untuk memulai pelajaran adalah dengan menjelaskan tentang keterkaitan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu dengan materi sebelumnya. Ini akan membantu siswa mengetahui dan memahami tentang materi yang akan dibahas. Selain itu, Guru Pintar juga dapat menjelaskan tujuan dari pemberian materi pelajaran tersebut. Kegiatan ini berguna bagi siswa supaya lebih paham tentang alur pelajaran sehingga siswa dalam memahami isi materi dengan mudah dan juga mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya mengenai penyajian materi. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Kamis, 28 Maret 2024 pukul 12.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya pembelajaran bertujuan agar materi dapat tersampaikan dan dimengerti siswa. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Dalam penyajian materi kami melakukan berbagai cara untuk menyajikan materi agar materi dapat tersampaikan dan dimengerti siswa. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

tujuan utama dari penyajian materi adalah agar materi dapat tersampaikan dan dimengerti siswa. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris melakukan penyajian materi dengan tujuan utama agar materi dapat tersampaikan dan dimengerti siswa.

Selanjutnya mengenai metode pembelajaran. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Senin, 1 April 2024 pukul 12.30 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang sering guru gunakan saat belajar bahasa Inggris: 1) *Grammar Translation Method* (GTM); 2) *Silent Way*, 3) *Audio Lingual Method*; 4) *Total Physical Response* (TPR); 5) Kurikulum Leksikal (*Lexical Syllabus*); 6) Metode Bilingual; 7) Suggestopedia; 8) Pendekatan Berbasis Proyek; 9) Pendekatan Situasional. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Banyak metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang sering guru gunakan saat belajar bahasa Inggris: 1) *Grammar Translation Method* (GTM); 2) *Silent Way*, 3) *Audio Lingual Method*; 4) *Total Physical Response* (TPR); 5) Kurikulum Leksikal (*Lexical Syllabus*); 6) Metode Bilingual; 7) Suggestopedia; 8) Pendekatan Berbasis Proyek; 9) Pendekatan Situasional. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan oleh guru dan kepala sekolah bahwa metode pembelajaran yang sering guru gunakan saat belajar bahasa Inggris: 1) *Grammar Translation Method* (GTM); 2) *Silent Way*, 3) *Audio Lingual Method*; 4) *Total Physical Response* (TPR); 5) Kurikulum Leksikal (*Lexical Syllabus*); 6) Metode Bilingual; 7) Suggestopedia; 8) Pendekatan Berbasis Proyek; 9) Pendekatan Situasional. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sering guru gunakan saat belajar bahasa Inggris:

1) *Grammar Translation Method (GTM)*

Metode pembelajaran yang pertama dan sering digunakan adalah *Grammar Translation Method*. Metode pembelajaran satu ini berkaitan dengan grammar bahasa Yunani dan bahasa Latin. *Grammar Translation Method* biasanya digunakan untuk menulis, membaca dan juga berbicara bahasa Latin. Metode *Grammar Translation Method* terdiri dari dua bagian. Bagian pertama yaitu aturan dan model pola. Sedangkan bagian kedua adalah kalimat yang akan diterjemahkan ke dalam dan diterjemahkan dari bahasa target. Selain itu, juga termasuk pembelajaran aturan *grammar*, gramatikal kata dan juga aturan rumus dalam menerjemahkan kalimat. Salah satu keutamaan metode ini adalah fokus pada terjemahan bentuk ketatabahasaannya dan penghafalan kosakata. Cara belajar bahasa Inggris dengan metode ini sangat mudah dan sederhana. Kamu hanya perlu menggabungkan kegiatan pembelajaran *grammar* dan terjemahannya.

2) *Silent Way*

Selanjutnya ada metode pembelajaran Silent Way. Silent Way merupakan metode belajar matematika oleh Caleb Cattegn, tetapi juga efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dalam metode pembelajaran ini, guru akan menggunakan rods sebagai media untuk mengajar, terutama mengajar tata bahasa dan berbicara bahasa Inggris. Rods tersebut biasanya memiliki warna dan juga panjang yang berbeda. Garis besarnya, metode Silent way memiliki konsep yang hampir sama dengan metode audio lingual. Belajar bahasa Inggris dengan metode ini, maka siswa akan belajar untuk membangun sense atau inner



criteria. Tujuannya agar mereka memiliki kemampuan dalam mendeteksi maupun memperbaiki diri saat melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Inggris.

### 3) *Audio Lingual Method*

Dalam metode pembelajaran bahasa Inggris yang dikenal dengan *audio lingual method*, fokus utamanya adalah mempraktikkan mendengar dan berbicara melalui sebuah dialog pendek. Di sini, para siswa ditantang untuk memahami dialog tanpa terlebih dahulu mengetahui artinya. *Asking and giving opinion* juga menjadi salah satu aspek yang diajarkan dalam dialog tersebut, di mana siswa diajarkan bagaimana cara memberikan dan meminta pendapat dalam bahasa Inggris. Setelah mendengarkan, siswa diminta untuk menghafalkan dialog tersebut dalam waktu singkat tanpa menggunakan bantuan tulisan. Setelah mereka menghafal, barulah mereka diperkenalkan dengan kata-kata yang ada dalam dialog tersebut. Kemudian, siswa diinstruksikan untuk membacanya dengan lantang dan menuliskannya kembali.

### 4) *Total Physical Response (TPR)*

Pada metode ini, guru akan melakukan beberapa pekerjaan. Contohnya seperti berjalan, duduk, menaruh buku, menulis atau memegang benda. Sebelum melakukan kegiatan ini, guru akan memberikan perintah kepada diri mereka sendiri menggunakan instruksi berbahasa Inggris. Setelah itu, metode ini akan berulang selama beberapa kali. Baru kemudian guru akan memberikan perintah kepada siswa dengan perintah yang sama dengan dirinya. Melalui perintah

tersebut, harapannya siswa bisa melaksanakan perintah seperti yang sudah guru contohkan.

5) Kurikulum Leksikal (*Lexical Syllabus*)

Model pembelajaran dalam bahasa Inggris yang satu ini akan berfokus pada pembelajaran kosakata inti yang dibutuhkan siswa. Caranya dengan penggunaan aplikasi dan program untuk membantu pembelajaran yang menarik.

6) Metode Bilingual

Metode mengajar bahasa Inggris yang satu ini akan menggunakan 2 (dua) bahasa di kelas, yaitu bahasa ibu dan bahasa target. Bahasa ibu digunakan untuk penjelasan tata bahasa dan kosakata, kemudian kelas dilanjutkan dalam bahasa Inggris.

7) Suggestopedia

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal “potongan-potongan” bahasa. Siswa membaca dialog dan teks dengan irama musik, membantu mereka belajar dalam suasana yang santai.

8) Pendekatan Berbasis Proyek

Metode belajar bahasa Inggris SMA yang satu ini akan menyesuaikan pembelajaran bahasa dengan kebutuhan dan kompetensi siswa. Contohnya, mengajar akuntan dengan memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang harus dianalisis dan dipresentasikan dalam bahasa Inggris.

## 9) Pendekatan Situasional

Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran bahasa sebagai pembentukan kebiasaan melalui situasi tertentu. Metode ini populer di Inggris sejak tahun 1930-an dan memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks situasional yang spesifik

Selanjutnya mengenai penggunaan bahasa. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Selasa, 2 April 2024 pukul 11.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah 60% menggunakan bahasa Inggris dan 40% menggunakan campuran bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang penting bahasa yang digunakan harus menarik dan dimengerti siswa. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah 60% menggunakan bahasa Inggris dan 40% menggunakan campuran bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang penting bahasa yang digunakan harus menarik dan dimengerti siswa. (GING8)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan oleh guru bahasa Inggris dan Kepala Sekolah. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah 60% menggunakan bahasa Inggris dan 40% menggunakan campuran bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang penting bahasa yang digunakan harus menarik dan dimengerti siswa. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah 60% menggunakan bahasa Inggris dan 40% menggunakan campuran bahasa

Indonesia dan Bahasa Daerah yang penting bahasa yang digunakan harus menarik dan dimengerti siswa.

Selanjutnya mengenai teknik bertanya. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Rabu, 3 April 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Untuk bertanya dalam bahasa Inggris, digunakan beberapa cara di antaranya adalah: Menggunakan kata tanya (*question words*), yaitu: *What* (apa?) Digunakan untuk menanyakan benda atau sesuatu yang dianggap benda contoh *What is that?* (apa itu?); *Who* (siapa?) Digunakan untuk menanyakan seseorang sebagai subjek. Contoh *Who is she?* (siapa dia?) *She's Ms. Endah, my Mathematics teacher* (Beliau itu Ibu Endah, guru matematika saya); *When* (Kapan?) Digunakan untuk menanyakan waktu contoh *When were you born?* (kapan kamu lahir?) *In January 1995* (Bulan Jan 1995); *Where* (dimana?) Digunakan untuk menanyakan tempat. Contoh *Where is your homework, Jul?* (Jul, mana PR kamu?) *Sorry, Sir. I left it home* (Maf pak. ketinggalan); *Which* (yang mana?) Digunakan untuk menanyakan pilihan. Contoh *Which one do you like, apple or mango?* (mana yang kamu suka, apel atau mangga?); *Whom* (siapa?). Digunakan untuk menanyakan seseorang sebagai objek. Contoh *Whom will I ask?* (siapa yang akan saya tanya?). (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Kami dalam bertanya menggunakan pertanyaan yang biasa digunakan bahasa Inggris yaitu: Menggunakan kata tanya (*question words*), yaitu: *Whose* (Milik siapa?) Digunakan untuk menanyakan kepemilikan. Contoh *Whose boy/son is he?* (anak siapa dia?) *He's Mr. Ali's* (dia anak pak Ali); *Why* (mengapa?). Digunakan untuk menanyakan alasan. *Why were you absent yesterday?* (Kenapa kemarin kamu absen?); *How* (Bagaimana?) Digunakan untuk menanyakan keadaan. Contoh *How are you?* (bagaimana kabarmu?). Menggunakan Interrogative. Pertanyaan dengan interrogative tidak menggunakan kata tanya di atas, tetapi menggunakan kata bantu dan modals. Pertanyaan jenis ini memiliki dua kemungkinan jawaban, yaitu : *Yes/ No*. Atau kata lain yang maksudnya *Yes/ No*, seperti : *Sure, of course, certainly* (berarti yes). (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru bahwa untuk bertanya dalam bahasa Inggris, digunakan beberapa cara di antaranya adalah: Menggunakan kata tanya (*question words*) jumlahnya ada, yaitu: *Which* (yang mana?) Digunakan untuk menanyakan pilihan. Contoh *Which one do you like, apple or mango ?* (mana yang kamu suka, apel atau mangga?); *Whom* (siapa?). Digunakan untuk menanyakan seseorang sebagai objek. Contoh *Whom will I ask?* (siapa yang akan saya tanya?); *Whose* (Milik siapa?) Digunakan untuk menanyakan kepemilikan. Contoh *Whose boy/son is he?* (anak siapa dia?) *He's Mr. Ali's* (dia anak pak Ali); *Why* (mengapa?). Digunakan untuk menanyakan alasan. *Why were you absent yesterday?* (Kenapa kemarin kamu absen?); *How* (Bagaimana?) Digunakan untuk menanyakan keadaan. Contoh *How are you?* (bagaimana kabarmu?). Menggunakan Interrogative. Pertanyaan dengan interrogative tidak menggunakan kata tanya di atas, tetapi menggunakan kata bantu dan modals. Pertanyaan jenis ini memiliki dua kemungkinan jawaban, yaitu : *Yes/No*. Atau kata lain yang maksudnya *Yes/ No*, seperti : *Sure, of course, certainly* (berarti *yes*). (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa untuk bertanya dalam bahasa Inggris, digunakan beberapa cara di antaranya adalah: Menggunakan kata tanya (*question words*) jumlahnya ada 9, yaitu: *What* (apa?) Digunakan untuk menanyakan benda atau sesuatu yang dianggap benda contoh *What is that?* (apa itu?); *Who* (siapa?) Digunakan untuk menanyakan seseorang sebagai subjek. Contoh *Who is she?* (siapa dia?) *She's Ms. Endah, my Mathematics teacher* (Beliau itu Ibu Endah, guru matematika saya); *When* (Kapan?) Digunakan untuk menanyakan waktu contoh *When were you born?* (kapan kamu lahir?) *In January 1995* (Bulan Jan 1995); *Where* (dimana?) Digunakan untuk menanyakan tempat. Contoh *Where is your homework, Jul?* (Jul, mana PR kamu?) *Sorry, Sir. I left it home* (Maf pak. ketinggalan); *Which* (yang mana?) Digunakan untuk menanyakan pilihan. Contoh *Which one do you like, apple or mango?* (mana yang kamu suka, apel atau mangga?); *Whom* (siapa?). Digunakan untuk menanyakan seseorang sebagai objek. Contoh *Whom will I ask?*

(siapa yang akan saya tanya?); *Whose* (Milik siapa?) Digunakan untuk menanyakan kepemilikan. Contoh *Whose boy/son is he?* (anak siapa dia?) *He's Mr. Ali's* (dia anak pak Ali); *Why* (mengapa?). Digunakan untuk menanyakan alasan. *Why were you absent yesterday?* (Kenapa kemarin kamu absen?); *How* (Bagaimana?) Digunakan untuk menanyakan keadaan. Contoh *How are you?* (bagaimana kabarmu?).

Menggunakan Interrogative. Pertanyaan dengan interrogative tidak menggunakan kata tanya di atas, tetapi menggunakan kata bantu dan modals. Pertanyaan jenis ini memiliki dua kemungkinan jawaban, yaitu : *Yes/ No*. Atau kata lain yang maksudnya *Yes/ No*, seperti : *Sure, of course, certainly* (berarti *yes*).

Selanjutnya mengenai Gerak tubuh. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Kamis, 3 April 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Meskipun mempelajari bahasa Inggris membutuhkan banyak usaha, mulai dari menguasai tata bahasa hingga menyempurnakan pengucapan, bahasa tubuh memerlukan perhatian dan investasi yang sama. Yang membuatnya lebih menantang adalah bahasa tubuh bervariasi dari satu budaya ke budaya yang lain, seperti yang kami sebutkan sebelumnya. (Tahukah Anda bahwa di Bulgaria, orang-orang menganggukkan kepala ke atas dan ke bawah sebagai tanda “tidak?” ) Oleh karena itu, Anda perlu mempelajari bahasa tubuh dari penutur asli bahasa Inggris asli. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan bapak kepala sekolah bahwa meskipun mempelajari bahasa Inggris membutuhkan banyak usaha, mulai dari menguasai tata bahasa hingga menyempurnakan pengucapan, bahasa tubuh memerlukan perhatian dan investasi yang sama. Yang membuatnya lebih menantang adalah bahasa tubuh bervariasi dari satu budaya ke budaya yang lain, seperti yang kami sebutkan sebelumnya. (Tahukah Anda bahwa di Bulgaria, orang-orang menganggukkan kepala ke atas dan ke bawah sebagai

tanda “tidak?” ) Oleh karena itu, Anda perlu mempelajari bahasa tubuh dari penutur asli bahasa Inggris asli. Namun bagaimana Anda bisa berlatih jika saat ini Anda tidak tinggal dengan penutur bahasa Inggris atau di wilayah berbahasa Inggris? Tentu saja dengan internet! Ada banyak tempat berbeda untuk menemukan video yang dapat digunakan untuk ini. Misalnya, program FluentU memiliki video berbahasa Inggris asli dengan teks interaktif yang dapat Anda tonton untuk mempelajari bahasa tubuh. FluentU mengambil video autentik seperti video musik, cuplikan film, berita, dan pembicaraan inspiratif dan mengubahnya menjadi pelajaran pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan guru dan kepala sekolah guru dan siswa perlu mempelajari bahasa tubuh dari penutur asli bahasa Inggris asli. Namun bagaimana Anda bisa berlatih jika saat ini Anda tidak tinggal dengan penutur bahasa Inggris atau di wilayah berbahasa Inggris? Tentu saja dengan internet! Ada banyak tempat berbeda untuk menemukan video yang dapat digunakan untuk ini. Misalnya, program FluentU memiliki video berbahasa Inggris asli dengan teks interaktif yang dapat Anda tonton untuk mempelajari bahasa tubuh. FluentU mengambil video autentik seperti video musik, cuplikan film, berita, dan pembicaraan inspiratif dan mengubahnya menjadi pelajaran pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun mempelajari bahasa Inggris membutuhkan banyak usaha, mulai dari menguasai tata bahasa hingga menyempurnakan pengucapan, bahasa tubuh memerlukan perhatian dan investasi yang sama. Guru dan siswa berusaha mempelajari bahasa tubuh dari penutur asli bahasa Inggris asli. Namun bagaimana Anda bisa berlatih jika saat ini Anda tidak tinggal dengan penutur bahasa Inggris atau di wilayah berbahasa Inggris? Tentu saja dengan internet! Ada banyak tempat berbeda untuk menemukan video yang dapat digunakan untuk ini. Misalnya, program FluentU memiliki video berbahasa Inggris asli dengan teks interaktif yang dapat Anda tonton untuk mempelajari bahasa tubuh. FluentU mengambil video

otentik seperti video musik, cuplikan film, berita, dan pembicaraan inspiratif dan mengubahnya menjadi pelajaran pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi.

Selanjutnya mengenai penggunaan waktu. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Jumat, 5 April 2024 pukul 12.30 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Pada dasarnya waktu yang digunakan guru bahasa Inggris bisa tepat waktu sesuai jam yang telah diberikan yaitu 2 jam pelajaran (@35 menit). Dan guru bahasa Inggris biasanya disiplin masuk tepat waktu dan keluar tepat waktu. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Kami selaku guru bahasa Inggris bisa tepat waktu sesuai jam yang telah diberikan yaitu 2 jam pelajaran (@35 menit). Dan guru bahasa Inggris biasanya disiplin masuk tepat waktu dan keluar tepat waktu. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar yang dikatakan kepala sekolah dan guru. Saya sering memantau guru bahasa Inggris mereka selalu berusaha tepat waktu yang digunakan guru bahasa Inggris bisa tepat waktu sesuai jam yang telah diberikan yaitu 2 jam pelajaran (@35 menit). Dan guru bahasa Inggris biasanya disiplin masuk tepat waktu dan keluar tepat waktu. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Pada dasarnya waktu yang digunakan guru bahasa Inggris bisa tepat waktu sesuai jam yang telah diberikan yaitu 2 jam pelajaran (@35 menit). Dan guru bahasa Inggris biasanya disiplin masuk tepat waktu dan keluar tepat waktu.

Selanjutnya mengenai cara memotivasi peserta didik. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Selasa, 16 April 2024 pukul 08.30 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:



Setiap siswa perlu memiliki motivasi belajar agar semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dapat menangkap setiap hal yang guru ajarkan. Bahkan, memperoleh nilai yang memuaskan. Beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat diterapkan agar hal tersebut selalu ada di dalam diri siswa. Cara ini beragam dan dapat dilakukan oleh siswa, orang tua, hingga guru. Berikut adalah cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik: 1) Pilih metode belajar yang tepat; 2) Maksimalkan fasilitas pembelajaran. 3) Manfaatkan media belajar. Saat ini media belajar sudah semakin beragam. Selain buku, siswa bisa mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet. Di internet pun tersedia banyak media belajar, mulai dari bacaan, audio, hingga video belajar; 4) Meningkatkan kualitas guru. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

Cara ini beragam dan dapat dilakukan oleh siswa, orang tua, hingga guru. Berikut adalah cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik: 1) Pilih metode belajar yang tepat. Guru harus bisa memilih metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Maksimalkan fasilitas pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Misalnya dengan memanfaatkan perpustakaan dan taman sekolah untuk proses belajar agar siswa tidak bosan belajar di dalam kelas. Selain itu, juga bisa memanfaatkan laboratorium, ruang komputer, aula, masjid, dan lainnya. 3) Manfaatkan media belajar. Saat ini media belajar sudah semakin beragam. Selain buku, siswa bisa mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet. Di internet pun tersedia banyak media belajar, mulai dari bacaan, audio, hingga video belajar. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Berikut adalah cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik: 1) Pilih metode belajar yang tepat. Guru harus bisa memilih metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Maksimalkan fasilitas pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Misalnya dengan memanfaatkan perpustakaan dan taman sekolah untuk proses belajar agar siswa tidak bosan belajar di dalam kelas. Selain itu, juga bisa memanfaatkan laboratorium, ruang komputer, aula, masjid, dan lainnya. 3) Manfaatkan media belajar. Saat ini media belajar sudah semakin beragam. Selain buku, siswa bisa mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet. Di internet pun tersedia banyak media belajar, mulai dari bacaan, audio, hingga

video belajar; 4) Meningkatkan kualitas guru. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru terlebih dahulu. Sebab, guru adalah sosok penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; 5) Evaluasi pembelajaran. Jika siswa dirasa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini untuk menilai apakah kegiatan belajar mengajar selama ini sudah efektif atau belum. Evaluasi ini bisa dilihat dari analisis nilai siswa. Selain itu, juga mengevaluasi metode dan media belajar yang selama ini digunakan. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa setiap siswa perlu memiliki motivasi belajar agar semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dapat menangkap setiap hal yang guru ajarkan. Bahkan, memperoleh nilai yang memuaskan. Beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat diterapkan agar hal tersebut selalu ada di dalam diri siswa. Cara ini beragam dan dapat dilakukan oleh siswa, orang tua, hingga guru. Dihimpun dari berbagai sumber, berikut tujuh cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 1. Pilih metode belajar yang tepat

Guru harus bisa memilih metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode ini bisa menjadi tolok ukur apakah siswa merasa jenuh atau antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Metode belajar sendiri sangat beragam, mulai dari diskusi langsung, diskusi melalui aplikasi, diskusi kelompok, dan lainnya. Selain guru, orang tua juga perlu mempelajari metode belajar mana yang tepat untuk anak di rumah agar dapat memaksimalkan waktu belajar mereka. Misalnya, apakah anak menyukai metode belajar contoh kasus, kuis, dengan singkatan agar mudah hafal, dan lainnya.

## 2. Maksimalkan fasilitas pembelajaran

Ilustrasi. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memaksimalkan fasilitas yang disediakan (iStockphoto/MR-MENG). Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Misalnya dengan memanfaatkan perpustakaan dan taman sekolah untuk proses belajar agar siswa tidak bosan belajar di dalam kelas. Selain itu, juga bisa memanfaatkan laboratorium, ruang komputer, aula, masjid, dan lainnya. Begitu juga dengan fasilitas pembelajaran jarak jauh, misalnya menggunakan ruang pertemuan online. Kebetulan, pemerintah memberikan bantuan kuota internet sebagai fasilitas pembelajaran pada beberapa tahun terakhir akibat pandemi Covid-19.

## 3. Manfaatkan media belajar

Saat ini media belajar sudah semakin beragam. Selain buku, siswa bisa mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet. Di internet pun tersedia banyak media belajar, mulai dari bacaan, audio, hingga video belajar. Bahkan, media belajar ini banyak yang gratis sehingga semakin memudahkan siswa untuk memperoleh informasi. Hal ini bisa dijadikan cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 4. Meningkatkan kualitas guru

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru terlebih dahulu. Sebab, guru adalah sosok penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas guru ini tidak hanya diukur dari penguasaan dan cara menyampaikan materi kepada siswa, namun

juga kemampuan guru mengerti psikologi anak. Cara untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan lanjutan maupun seminar. Pihak sekolah tentunya juga punya peran dalam peningkatan kualitas guru ini.

#### 5. Evaluasi pembelajaran

Ilustrasi. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa (Robarmstrong2/Pixabay)

Jika siswa dirasa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini untuk menilai apakah kegiatan belajar mengajar selama ini sudah efektif atau belum. Evaluasi ini bisa dilihat dari analisis nilai siswa. Selain itu, juga mengevaluasi metode dan media belajar yang selama ini digunakan.

#### 6. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, guru memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Sementara ketika siswa tidak bisa menjawab bukan langsung dimarahi, namun dikoreksi secara baik.

#### 7. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa selanjutnya adalah dengan menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa. Terkadang, persaingan bisa membuat siswa yang satu ingin lebih maju dari siswa yang lainnya. Namun perlu diperhatikan, persaingan harus berupa persaingan yang sehat, bukan saling menjatuhkan secara curang. Begitu juga dengan kerja sama, harus yang menuju kebaikan, bukan untuk hal-hal yang buruk.

Selanjutnya mengenai teknik penguasaan kelas. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Rabu, 17 April 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Cara ringan mengelola kelas saat mengajar: 1) Menyampaikan materi pelajaran; 2) Posisi berdiri saat mengajar; 3) Perhatian guru; 4) Peka situasi; 5) Gembira dan optimisme. Sebelum memasuki ruang kelas, bagaimana pun kondisi muridnya guru tetaplah optimis dan gembira. Percaya diri dalam mengelola dan menguasai kelas. Dapat mengatasi. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Penguasaan kelas tidak terlepas dengan cara ringan mengelola kelas saat mengajar: 1) Menyampaikan materi pelajaran. Menyampaikan materi pelajaran adalah kunci dalam mengajar. Agar menarik perhatian siswa maka vokal, usahakan gaya berbicara dan ekspresi guru dalam menyampaikan pelajaran jelas dan semenarik mungkin; 2) Posisi berdiri saat mengajar. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Memang ada cara ringan mengelola kelas saat mengajar: 1) Menyampaikan materi pelajaran. Menyampaikan materi pelajaran adalah kunci dalam mengajar. Agar menarik perhatian siswa maka vokal, usahakan gaya berbicara dan ekspresi guru dalam menyampaikan pelajaran jelas dan semenarik mungkin; 2) Posisi berdiri saat mengajar. Posisi guru saat mengajar tak kalah pentingnya dalam hal penguasaan kelas. Misalnya saat duduk di kursi. Apakah guru dapat melihat dan mengawasi semua siswa di ruangan kelas? Guru yang banyak duduk dalam mengajar, boleh jadi tak masalah jika dapat mengendalikan dinamika di kelas; 3) Perhatian guru. Perhatian guru ketika mengajar hendaknya merata. Tidak hanya terfokus kepada murid yang di depan. Atau murid tertentu yang membuat guru nyaman ketika mengajar; 4) Peka situasi. Instink atau naluri guru dalam mengajar terutama untuk membaca situasi dan kondisi siswa saat itu. Guru tentunya dapat membaca kondisi siswa, saat cuaca panas atau dingin di dalam ruangan; 5) Gembira dan optimisme. Sebelum memasuki ruang kelas, bagaimana pun kondisi muridnya guru tetaplah optimis dan gembira. Percaya diri dalam mengelola dan menguasai kelas. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara ringan mengelola kelas saat mengajar: 1) Menyampaikan materi pelajaran. Menyampaikan materi pelajaran adalah kunci dalam mengajar. Agar menarik perhatian siswa maka vokal, usahakan gaya berbicara dan ekspresi guru dalam menyampaikan pelajaran jelas dan semenarik mungkin; 2) Posisi berdiri saat mengajar. Posisi guru saat mengajar tak kalah pentingnya dalam hal penguasaan kelas. Misalnya saat duduk di kursi. Apakah guru dapat melihat dan mengawasi semua siswa di ruangan kelas? Guru yang banyak duduk dalam mengajar, boleh jadi tak masalah jika dapat mengendalikan dinamika di kelas. Posisi berdiri saat mengajar tentu lebih nyaman. Gerak-gerak guru lebih rileks berbicara, berekspresi dengan mimik muka dan gerakan anggota tubuh yang diperlukan. Ketika menulis di papan tulis kiranya agak menyamping. Tidak terlalu membelakangi siswa, tidak terlalu lama menulis; 3) Perhatian guru. Perhatian guru ketika mengajar hendaknya merata. Tidak hanya terfokus kepada murid yang di depan. Atau murid tertentu yang membuat guru nyaman ketika mengajar; 4) Peka situasi. Instink atau naluri guru dalam mengajar terutama untuk membaca situasi dan kondisi siswa saat itu. Guru tentunya dapat membaca kondisi siswa, saat cuaca panas atau dingin di dalam ruangan. Murid mengantuk atau tidak, bosan atau masih betah, murid sedang mendengarkan atau melamun dan lain sebagainya; 5) Gembira dan optimisme. Sebelum memasuki ruang kelas, bagaimana pun kondisi muridnya guru tetaplah optimis dan gembira. Percaya diri dalam mengelola dan menguasai kelas. Dapat mengatasi masalah atau hambatan dari siswa. Tentu saja, modal

optimis dan gembira ini akan dimiliki apabila guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada murid.

Selanjutnya mengenai penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Kamis, 18 April 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik, sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dan informasi saat ini, memacu perkembangan media pembelajaran semakin maju pula. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Media pembelajaran berbasis TIK dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk. Kemajuan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning ini pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. E-learning memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif. E-learning memberikan para peserta didik, pendidik, dan pengelola pendidikan dapat mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program dan bahan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Integrasi teknologi informasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Secara lebih luas dikatakan bahwa media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berorientasi dengan pesan tersebut secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran berupa foto ataupun video, dapat menarik perhatian siswa bila dibandingkan dengan penjelasan secara diskripsi secara lisan. Guru dapat menciptakan berbagai

kegiatan yang variatif dan mengaktifkan siswa melalui foto ataupun gambar obyek yang dibahas. Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja Program audio, video, komputer (offline dan online) adalah media pembelajaran yang dapat digunakan di mana saja dan kapan sajesuai dengan kondisi dan situasi guru maupun siswa. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses belajar mengajar. (GING8)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Media pembelajaran berbasis TIK dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk. Kemajuan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning ini pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. E-learning memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif. E-learning memberikan para peserta didik, pendidik, dan pengelola pendidikan dapat mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program dan bahan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik, sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dan informasi saat ini, memacu perkembangan media pembelajaran semakin maju pula. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan.



Media pembelajaran berbasis TIK dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk. Kemajuan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning ini pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. E-learning memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif.

E-learning memberikan para peserta didik, pendidik, dan pengelola pendidikan dapat mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program dan bahan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Secara lebih luas dikatakan bahwa media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berorientasi dengan pesan tersebut secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran berupa foto ataupun video, dapat menarik perhatian siswa bila dibandingkan dengan penjelasan secara deskripsi secara lisan. Guru dapat menciptakan berbagai kegiatan yang variatif dan mengaktifkan siswa melalui foto ataupun gambar obyek yang dibahas.

Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja Program audio, video, komputer (*offline* dan *online*) adalah media pembelajaran yang dapat digunakan di mana saja dan kapan sajasesuai dengan kondisi dan situasi guru maupun siswa.

Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses belajar mengajar.

Selanjutnya mengenai bentuk dan cara evaluasi. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Senin, 22 April 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Bentuk evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Bentuk evaluasi secara umum ada 2, yaitu subjektif dan objektif. Subjektif terbagi lagi menjadi 2 yaitu uraian bebas dan terbatas. Sedangkan objektif terbagi menjadi 4, yaitu pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan tes melengkapi jawaban; 2) Tes berdasarkan fungsinya teknik tes dibagi menjadi 6, yaitu teknik seleksi, teknik awal, teknik akhir, teknik diagnostik, teknik formatif, dan teknik sumatif; 3) Tes berdasarkan aspek psikisnya dibagi menjadi 4, yaitu : teknik intelegensi, kemampuan, kepribadian, dan prestasi hasil belajar; 4) Berdasarkan jumlah peserta didiknya dibagi menjadi 2 yaitu : teknik individual dan teknik kelompok; 5) Berdasarkan pertanyaannya dibagi menjadi 2 juga yaitu : teknik tertulis dan teknik lisan; 6) Sedangkan untuk teknik non tes dibagi menjadi 4, yaitu : pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas IX yang menyatakan bahwa:

1) Bentuk evaluasi secara umum ada 2, yaitu subjektif dan objektif. Subjektif terbagi lagi menjadi 2 yaitu uraian bebas dan terbatas. Sedangkan objektif terbagi menjadi 4, yaitu pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan tes melengkapi jawaban; 2) Tes berdasarkan fungsinya teknik tes dibagi menjadi 6, yaitu teknik seleksi, teknik awal, teknik akhir, teknik diagnostik, teknik formatif, dan teknik sumatif; 3) Tes berdasarkan aspek psikisnya dibagi menjadi 4, yaitu : teknik intelegensi, kemampuan, kepribadian, dan prestasi hasil belajar; 4) Berdasarkan jumlah peserta didiknya dibagi

menjadi 2 yaitu : teknik individual dan teknik kelompok; 5) Berdasarkan pertanyaannya dibagi menjadi 2 juga yaitu : teknik tertulis dan teknik lisan; 6) Sedangkan untuk teknik non tes dibagi menjadi 4, yaitu : pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen. (GING9)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru bahwa: 1) Bentuk evaluasi secara umum ada 2, yaitu subjektif dan objektif. Subjektif terbagi lagi menjadi 2 yaitu uraian bebas dan terbatas. Sedangkan objektif terbagi menjadi 4, yaitu pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan tes melengkapi jawaban; 2) Tes berdasarkan fungsinya teknik tes dibagi menjadi 6, yaitu teknik seleksi, teknik awal, teknik akhir, teknik diagnostik, teknik formatif, dan teknik sumatif; 3) Tes berdasarkan aspek psikisnya dibagi menjadi 4, yaitu : teknik intelegensi, kemampuan, kepribadian, dan prestasi hasil belajar; 4) Berdasarkan jumlah peserta didiknya dibagi menjadi 2 yaitu : teknik individual dan teknik kelompok; 5) Berdasarkan pertanyaannya dibagi menjadi 2 juga yaitu : teknik tertulis dan teknik lisan; 6) Sedangkan untuk teknik non tes dibagi menjadi 4, yaitu : pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang diterapkan dalam bahasa Inggris terdiri dari: 1) Bentuk evaluasi secara umum ada 2, yaitu subjektif dan objektif. Subjektif terbagi lagi menjadi 2 yaitu uraian bebas dan terbatas. Sedangkan objektif terbagi menjadi 4, yaitu pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan tes melengkapi jawaban; 2) Tes berdasarkan fungsinya teknik tes dibagi menjadi 6, yaitu teknik seleksi, teknik awal, teknik akhir, teknik diagnostik, teknik formatif, dan teknik sumatif; 3) Tes berdasarkan aspek psikisnya dibagi menjadi 4, yaitu : teknik intelegensi, kemampuan, kepribadian, dan prestasi hasil belajar; 4) Berdasarkan jumlah peserta didiknya dibagi menjadi 2 yaitu : teknik individual dan teknik kelompok; 5) Berdasarkan pertanyaannya dibagi menjadi 2 juga yaitu : teknik

tertulis dan teknik lisan; 6) Sedangkan untuk teknik non tes dibagi menjadi 4, yaitu: pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen.

Selanjutnya mengenai menutup pelajaran. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada hari Selasa, 23 April 2024 pukul 08.00 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Tujuan menutup pelajaran dengan baik antara lain: 1) Mengetahui apakah siswa sudah memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan; 2) Menanamkan kesan yang mendalam akan pelajaran yang telah dipelajari; 3) Mengukur tingkat keberhasilan Guru Pintar dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran juga harus mendapat perhatian dari Guru. Lagi-lagi, pelajaran tidak cukup hanya dengan mengucapkan salam. Keterampilan menutup pelajaran dengan menarik akan membantu siswa untuk memiliki kesan yang mendalam sehingga poin-poin pembelajaran dapat dimaknai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru Bahasa Inggris Kelas VII yang menyatakan bahwa:

Kami berusaha menutup pelajaran dengan baik sehingga mampu membantu siswa memiliki kesadaran bahwa mereka telah benar-benar belajar antara lain dengan cara berikut ini: 1) Meninjau Kembali Materi yang Telah Dipelajari. Aktivitas untuk menutup pelajaran dapat Guru Pintar lakukan dengan memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung; 2) Evaluasi Pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan menanyakan kepada para siswa tentang materi yang sudah dipelajari.; 3) Refleksi. Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran sangat berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan.; 4) Memberikan Dorongan Sosial. Hal penting lainnya dalam menutup kegiatan pembelajaran adalah Guru Pintar harus dapat memberi dorongan secara sosial kepada siswa lagi. Guru Pintar dapat memberi kata-kata pujian kepada siswa dan motivasi untuk semakin bersemangat dalam belajar. Memberikan kata-kata yang positif akan membuat siswa merasa nyaman dan menjadi lebih percaya diri. (GING7)

Selanjutnya pengawas pembina yang membenarkan pendapat guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan oleh guru dan kepala sekolah tujuan menutup pelajaran dengan baik antara lain: 1) Mengetahui apakah siswa sudah memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan; 2) Menanamkan kesan yang mendalam akan pelajaran yang telah dipelajari; 3) Mengukur tingkat keberhasilan Guru Pintar dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran juga harus mendapat perhatian dari Guru. Lagi-lagi, pelajaran tidak cukup hanya dengan mengucapkan salam. Keterampilan menutup pelajaran dengan menarik akan membantu siswa untuk memiliki kesan yang mendalam sehingga poin-poin pembelajaran dapat dimaknai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana menutup pelajaran dengan baik sehingga mampu membantu siswa memiliki kesadaran bahwa mereka telah benar-benar belajar. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan menutup pelajaran dengan baik antara lain: 1) Mengetahui apakah siswa sudah memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan; 2) Menanamkan kesan yang mendalam akan pelajaran yang telah dipelajari; 3) Mengukur tingkat keberhasilan Guru Pintar dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran juga harus mendapat perhatian dari Guru. Lagi-lagi, pelajaran tidak cukup hanya dengan mengucapkan salam. Keterampilan menutup pelajaran dengan menarik akan membantu siswa untuk memiliki kesan yang mendalam sehingga poin-poin pembelajaran dapat dimaknai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana menutup pelajaran dengan baik sehingga mampu membantu siswa memiliki kesadaran bahwa mereka telah benar-benar belajar antara lain dengan cara berikut ini: 1) Meninjau Kembali Materi yang Telah Dipelajari. Aktivitas untuk menutup pelajaran dapat Guru Pintar lakukan dengan memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru Pintar dapat mengajak siswa untuk merangkum poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kegiatan ini berguna sekali untuk membantu siswa lebih

memahami materi telah dipelajari. Siswa juga menjadi tahu apa saja inti sari dari pembelajaran yang telah dilakukan; 2) Evaluasi Pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan menanyakan kepada para siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Dengan melakukan hal ini, Guru Pintar dapat mengukur sejauh mana siswa mengerti materi yang telah disampaikan. Jika mendapati ada siswa yang belum mengerti, Guru Pintar dapat melakukan aksi lanjutan supaya seluruh siswa dapat memahami pelajaran. Evaluasi dalam mengajar harus dilakukan dengan seluruh siswa. Dengan demikian, Guru Pintar mengetahui sampai mana keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan; 3) Refleksi. Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran sangat berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa dapat mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak bagi mereka. Dan kemudian siswa akan mendapat kepuasan karena dapat mendapatkan sistem belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga minat mereka. Selain itu kegiatan refleksi dapat menjadi ruang ekspresi positif terhadap guru mengenai proses belajar mengajar bagi siswa; 4) Memberikan Dorongan Sosial. Hal penting lainnya dalam menutup kegiatan pembelajaran adalah Guru Pintar harus dapat memberi dorongan secara sosial kepada siswa lagi. Guru Pintar dapat memberi kata-kata pujian kepada siswa dan motivasi untuk semakin bersemangat dalam belajar. Memberikan kata-kata yang positif akan membuat siswa merasa nyaman dan menjadi lebih percaya diri.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Kepala SMP IT Bina Insan kamil tentang prestasi belajar peserta didik dalam bidang prestasi kognitif/pengetahuan pada hari Rabu, 24 April 2024 pukul 08.40 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif atau pengetahuan saya rasa peserta didik kami rata-rata telah sesuai apa yang diharapkan terutama dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan indikator hampir setiap jenjang nilai rata-rata pengetahuan terus meningkat setiap semesternya. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru bahasa Inggris kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

Benar apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif atau pengetahuan saya rasa peserta didik kami rata-rata telah sesuai apa yang diharapkan terutama dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan indikator hampir setiap jenjang nilai rata-rata pengetahuan terus meningkat setiap semesternya. (GING9)

Hal senada dipertegas oleh pengawas pembina di ruang kerja kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya prestasi kognitif (pengetahuan) SMP IT Bina Insan saya rasa peserta didik kami rata-rata telah sesuai apa yang diharapkan terutama dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan indikator hampir setiap jenjang nilai rata-rata pengetahuan terus meningkat setiap semesternya. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif atau pengetahuan peserta didik kami rata-rata telah sesuai apa yang diharapkan terutama dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan indikator hampir setiap jenjang nilai rata-rata pengetahuan terus meningkat setiap semesternya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Kepala SMP IT Bina Insan kamil tentang prestasi belajar peserta didik khususnya dalam bidang

psikomotor/keterampilan pada hari Kamis, 25 April 2024 pukul 08.40 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Sama halnya dalam bidang prestasi kognitif telah sesuai apa yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada tiap semesternya terbukti dengan nilai kelas IX KKM ditingkatkan dari 65 dan 70 pada kelas VII dan VIII meningkat menjadi 75 pada kelas IX. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru bahasa Inggris kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

Benar apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa sama halnya dalam bidang prestasi kognitif telah sesuai apa yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada tiap semesternya terbukti dengan nilai kelas IX KKM ditingkatkan dari 65 dan 70 pada kelas VII dan VIII meningkat menjadi 75 pada kelas IX. (GING9)

Hal senada dipertegas oleh pengawas pembina di ruang kerja kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya prestasi kognitif (pengetahuan) SMP IT Bina Insan saya rasa sama halnya dalam bidang prestasi kognitif telah sesuai apa yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada tiap semesternya terbukti dengan nilai kelas IX KKM ditingkatkan dari 65 dan 70 pada kelas VII dan VIII meningkat menjadi 75 pada kelas IX. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sama halnya dalam bidang prestasi kognitif telah sesuai apa yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada tiap semesternya terbukti dengan nilai kelas IX KKM ditingkatkan dari 65 dan 70 pada kelas VII dan VIII meningkat menjadi 75 pada kelas IX.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Kepala SMP IT Bina Insan kamil tentang prestasi belajar peserta didik khususnya dalam bidang sosial pada hari Jumat, 26 April 2024 pukul 08.40 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:



Sama halnya dalam bidang prestasi kognitif dan psikomotor telah sesuai apa yang diharapkan yaitu nilai rata-rata peserta didik dalam bidang sosial telah memperoleh rata-rata baik dan hal tersebut menjadi salah satu syarat dalam kenaikan kelas peserta didik. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru bahasa Inggris kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

Benar apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa Sama halnya dalam bidang prestasi kognitif dan psikomotor telah sesuai apa yang diharapkan yaitu nilai rata-rata peserta didik dalam bidang sosial telah memperoleh rata-rata baik dan hal tersebut menjadi salah satu syarat dalam kenaikan kelas peserta didik. (GING9)

Hal senada dipertegas oleh pengawas pembina di ruang kerja kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya prestasi kognitif (pengetahuan) SMP IT Bina Insan saya rasa sama halnya dalam dalam bidang prestasi kognitif dan psikomotor telah sesuai apa yang diharapkan yaitu nilai rata-rata peserta didik dalam bidang sosial telah memperoleh rata-rata baik dan hal tersebut menjadi salah satu syarat dalam kenaikan kelas peserta didik. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa dalam bidang sosial sama halnya dalam bidang prestasi kognitif dan psikomotor telah sesuai apa yang diharapkan yaitu nilai rata-rata peserta didik dalam bidang sosial telah memperoleh rata-rata baik dan hal tersebut menjadi salah satu syarat dalam kenaikan kelas peserta didik.

#### **4.1.2 Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Hambatan implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa inggris dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil pada hari Senin, 29 April 2024 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru bahasa Inggris kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

Ada 4 hal yang menurut kami menjadi implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap yaitu: (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum. (GING9)

Hal senada dipertegas oleh pengawas pembina di ruang kerja kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru bahwa guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

#### **4.1.3 Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Upaya mengatasi hambatan implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil pada hari Selasa, 30 April 2024 di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, lembaga/sekolah beserta seluruh stake holder mengupayakan untuk menyediakan sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran khususnya kurikulum merdeka, menciptakan budaya literasi bagi guru dan seluruh siswa khususnya dalam mendalami materi kurikulum yang berlaku, melaksanakan IHT dan menyelenggarakan seminar, workshop, lokakarya yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi lainnya. Disisi lain lembaga juga mewajibkan guru untuk selalu upgrade pengetahuannya dalam bidang pendidikan dengan menyediakan fasilitas internet dan media lainnya. Mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk

meningkatkan kualifikasi pendidikan baik S1, S2, bahkan S3 dalam upaya meningkatkan SDM itu sendiri. (KIT)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru bahasa Inggris kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, lembaga/sekolah beserta seluruh stake holder mengupayakan untuk menyediakan sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran khususnya kurikulum merdeka, menciptakan budaya literasi bagi guru dan seluruh siswa khususnya dalam mendalami materi kurikulum yang berlaku. Disisi lain lembaga juga mewajibkan guru untuk selalu upgrade pengetahuannya dalam bidang pendidikan dengan menyediakan fasilitas internet dan media lainnya. Mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan baik S1, S2, bahkan S3 dalam upaya meningkatkan SDM itu sendiri. melaksanakan IHT dan menyelenggarakan seminar, workshop, lokakarya yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi lainnya. (GING9)

Hal senada dipertegas oleh pengawas pembina di ruang kerja kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Saya setuju apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru bahwa Untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, lembaga/sekolah beserta seluruh stake holder mengupayakan untuk menyediakan sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran khususnya kurikulum merdeka, menciptakan budaya literasi bagi guru dan seluruh siswa khususnya dalam mendalami materi kurikulum yang berlaku, melaksanakan IHT dan menyelenggarakan seminar, workshop, lokakarya yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi lainnya. Disisi lain lembaga juga mewajibkan guru untuk selalu upgrade pengetahuannya dalam bidang pendidikan dengan menyediakan fasilitas internet dan media lainnya. Mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan baik S1, S2, bahkan S3 dalam upaya meningkatkan SDM itu sendiri. (PB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa, lembaga/sekolah beserta seluruh stake holder mengupayakan untuk menyediakan sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran khususnya kurikulum merdeka, menciptakan budaya literasi bagi guru dan seluruh siswa khususnya dalam mendalami materi kurikulum yang berlaku, melaksanakan IHT dan menyelenggarakan seminar, workshop, lokakarya yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi lainnya. Disisi lain lembaga juga mewajibkan guru untuk selalu upgrade pengetahuannya dalam bidang pendidikan dengan menyediakan fasilitas internet dan media lainnya. Mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan baik S1, S2, bahkan S3 dalam upaya meningkatkan SDM itu sendiri.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa hal yang harus dibahas sebagai berikut:

### **4.2.2 Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa inggris di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap telah terlaksana dengan baik itu terbukti dengan terlaksananya berbagai indikator telah berjalan dengan baik antara lain sub kategori rancangan Pembelajaran dengan indikator konsep modul ajar telah memahami, prinsip-prinsip penyusunan modul ajar telah dilaksanakan, kriteria yang harus dimiliki modul ajar telah tercapai, prosedur penyusunan modul ajar dilaksanakan secara prosedural, komponen modul ajar telah lengkap, profil pelajar pancasila modul ajar telah memenuhi syarat, sarana dan prasarana dalam modul ajar

ada dan dapat mendukung pembelajaran, target peserta didik dalam modul ajar jelas dan bisa dicapai, model pembelajaran dalam modul ajar beragam dan membantu dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran dalam modul ajar jelas dan bisa dicapai, komponen lampiran dalam modul ajar ada dan sesuai, serta pemahaman bermakna dalam modul ajar; Disisi lain sub kategori proses pembelajaran dengan indikator membuka pelajaran dilaksanakan secara konsisten, penyajian materi dimengerti dan sesuai dengan target, metode pembelajaran beragam dan disesuaikan dengan materi, penggunaan bahasa 60% bahasa Inggris dan 40% bahasa Indonesia dan daerah, teknik bertanya sesuai, gerak tubuh mendukung pembelajaran, penggunaan waktu cenderung tepat waktu namun terkadang sedikit terlambat dan menyesuaikan dengan kondisi, cara memotivasi peserta didik cukup efektif, teknik penguasaan kelas efektif dalam upaya meningkatkan daya serap materi yang diberikan, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran cukup membantu pembelajaran namun masih terbatas, bentuk dan cara evaluasi cukup efektif dalam membedakan siswa, dan menutup pelajaran cukup baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun demikian ada aspek yang harus ditingkatkan yaitu sarana prasarana dalam modul ajar, penggunaan bahasa yang masih menggunakan bahasa Indonesia yang terlihat cukup dominan yang seharusnya full bahasa Inggris, cara memotivasi siswa, dan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2017: 38), jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus

memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya hasil penelitian Burhanudin (2018),” Implementasi Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTS Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto, 2018,”. Penelitian ini menekankan pada mengkaji secara mendalam tentang kompetensi guru , penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kompetensi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik lebih di prioritaskan kepada pengelolaan siswa dengan memahami minat dan bakatnya dalam proses belajar mengajar, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program. Prestasi belajar siswa dapat di peroleh berkat adanya dorongan dan motivasi dari guru dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dapat memahami karakteristik siswa yaitu dengan melakukan pendekatan individual dan juga menggunakan biodata siswa sebagai referensi menurut para guru setiap individual

siswa memiliki ciri, sifat, kecerdasan dan taraf perkembangan yang berbeda, sehingga guru dalam mengajar menggunakan media, metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua komite SMP IT Bina Insan kamil di rumahnya pada hari Jumat, 03 Mei 2024 yang menyatakan bahwa:

Kami rasa bahwa guru di SMP IT Bina Insan Kamil khususnya guru bahasa Inggris memiliki kompetensi pedagogik yang baik terbukti dengan terpilihnya guru tersebut dalam guru penggerak di sisi lain kemampuan Bahasa Inggris di SMP IT Bina Insan Kamil telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai bahasa Inggris kelas IX terus meningkat. (KKmt)

Ditegaskan kembali dengan hasil wawancara dengan ketua yayasan Bina Insan Kamil di rumahnya pada hari Jumat, 03 Mei 2024 pukul 14.00 yang menyatakan bahwa:

Guru di SMP IT Bina Insan Kamil khususnya guru bahasa Inggris memiliki kompetensi pedagogik yang baik terbukti dengan terpilihnya guru tersebut dalam guru penggerak di sisi lain kemampuan Bahasa Inggris di SMP IT Bina Insan Kamil telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai bahasa Inggris kelas IX terus meningkat. (KY)

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik guru guna melaksanakan pembelajaran dengan baik sebagaimana Usman (2019:45) mengungkapkan bahwa guru harus: Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai



potensi yang dimiliki; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk siswa belajar secara produktif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

#### **4.2.2 Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Hambatan implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa inggris dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya.
2. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu:
  - a. Kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka;
  - b. Kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital;

- c. Peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan
- d. Kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

#### **4.2.3 Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Upaya mengatasi hambatan implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Lembaga/sekolah beserta seluruh stake holder mengupayakan untuk menyediakan sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran khususnya kurikulum merdeka.
2. Menciptakan budaya literasi bagi guru dan seluruh siswa khususnya dalam mendalami materi kurikulum yang berlaku,
3. Melaksanakan IHT dan menyelenggarakan seminar, workshop, lokakarya yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi lainnya.
4. Lembaga juga mewajibkan guru untuk selalu upgrade pengetahuannya dalam bidang pendidikan dengan menyediakan fasilitas internet dan media lainnya.
5. Mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan baik S1, S2, bahkan S3 dalam upaya meningkatkan SDM itu sendiri.